

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

1. Konsep Administrasi

Menurut Brooks Adams administrasi adalah kemampuan mengkoordinasikan berbagai kekuatan social yang sering kali bertentangan satu dengan yang lain di dalam satu organisme sedemikian padunya sehingga kekuatan-kekuatan tersebut dapat bergerak sebagai satu kesatuan.

Dari batasan diatas diketemukan ide pokok sebagai berikut:

- 1) Administarsi adalah kemampuan untuk memadukan kekuatan-kekuatan social di dalam suatu oraganisasi.
- 2) Kekuatan itu dipadupadankan dengan maksud agar setiap kekuatan yang ada bergerak sebagai satu kesatuan/keselruhan organisasi. (dalam Syafri,2012:9)
Menurut Syafri (2012;4) di dalam pengertian administrasi terkandung 5 hal-hal

penting, yaitu:

1. Kelompok orang (manusia), yitu berkumpulnya dua orang atau lebih dalam sebuah perkumpulan (organisasi), organisasi sipil atau militer, negeri atau suwasta, organisasi besat atau kecil.
2. Kegiatan, yaitu berupa sejumlah aktivitas yang harus dikerjakan baik secara individual, namun masih terkait dengan kegiatan orang lain, ataupun bersama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.
3. Kerja sama, yakni interaksi antar individu dalam kelompok utama untuk menyelesaikan sesuatu pekerjaan karena pekerjaan itu tidak dapat dan juga tidak boleh di selesaikan (dituntaskan) seorang diri.
4. Tujuan, yaitu sesuatu yang diinginkan didapatkan/dicapai oleh kelompok orang yang bekerja sama tersebut dan biasanya berupa kebutuhan bersama yang tidak bisa diraih seorang diri.
5. Efisiensi, yaitu perbandingan terbaik antara masukan (input) dan keluar (output).

Menurut Handari Nawawi (dalam Syafiie, 2003;5) administarai adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah di tetapkan sebelumnya. Menurut Dwight Waldo (dalam Mulyano, 2008;44) Administrasi adalah

bentuk daya upaya manusia yang kooperatif, yang mempunyai tingkat rasionalitas yang tinggi.

Menurut The Liang Gie (dalam Moris, 2009;14) administrasi adalah segala rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerjasama mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Prajudi Atmosudirjo (dalam Syafiie, 2003;4) administrasi adalah suatu fenomena sosial, yaitu perwujudan tertentu di dalam masyarakat modern. Eksistensi administrasi ini berkaitan dengan organisasi. Jadi, barang siapa hendak mengetahui adanya administrasi dalam masyarakat ini harus mencari terlebih dahulu suatu organisasi yang masih hidup, di situ terdapat administrasi.

Defenisi para ahli tentang administrasi ini dapat disimpulkan ada beberapa prinsip mempunyai pengertian yang sama, yaitu antara lain:

- a. Kerja sama.
- b. Banyak orang, dan
- c. Untuk mencapai tujuan bersama

Dan perlu dipahami juga tentang, menurut Silalahi (dalam Moris, 2009;11) administrasi adalah kerjasama yang ditentukan dalam struktur dengan mendayagunakan sumber daya-sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Administrasi publik menurut George J. Gordom (dalam Syafiie, 2003: 33) adalah Administrasi Negara dapat dirumuskan sebagai seluruh proses baik yang dilakukan organisasi maupun perseorangan yang berkaitan dengan penerapan atau pelaksanaan hukum dan peraturan yang dikeluarkan oleh badan legislatif, eksekutif, serta peradilan,

Rosenbloom and Goldavan (dalam Syafri, 2012: 21) administrasi publik adalah penggunaan kepemimpinan secara politis dan berbagi proses dan teori yang sah untuk

menjalankan tugas-tugas legislative, eksekutif, dan yudisial dalam penyediaan peraturan bagi pelayanan seluruh atau sebagai masyarakat.

Berdasarkan uraian dan defenisi yang terdapat dari beberapa ahli maka dapat diambil kesimpulan bahwa administrasi public adalah proses kerja sama sekelompok orang dalam merumuskan, mengimplementasikan berbagai kebijakan dan program untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan pencapaian tujuan negara secara efektif, efisien dan berkeadilan sosial.

2. Konsep Organisasi

Organisasi merupakan unsur utama bagi kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu karena organisasi merupakan suatu wadah (tempat) pengelompokan orang dan pembagian tugas sekaligus tempat berlangsungnya berbagai aktivitas (proses) bagi pencapaian tujuan.

Sebagai wadah, organisasi berwujud kotak struktur yang menggambarkan hierarki, kedudukan dari orang-orang, pengelompokan orang dan pekerjaan, pola hubungan antarbagian atau unit yang ada. Organisasi sebagai proses menggambarkan berlangsungnya berbagai aktivitas dari kelompok orang dalam organisasi terbuat untuk mencapai tujuaan yang digunakan.

Organisasi sebagai suatu sistem sosial bergerak dan berupaya untuk mencapai tujuan yang lebih ditekankan pada bagaimana organisasi mampu bertahan, beradaptasi, dan mengendalikan perubahan. Organisasi memiliki aktivitas yang kompleks untuk mencapai tujuannya, dengan sendirinya memiliki lingkungan yang kompleks serta cepat berubah, menurut Triatna (2015;3)

Menurut Gibson (dalam Marnis 2010;132) organisasi adalah organisasi sebagai kesatuan yang memungkinkan masyarakat mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai

melalui tindakan individu secara terpisah. Menurut Massie (dalam Moris, 2009;16) organisasi merupakan suatu kerjasama sekelompok orang yang membagi tugas-tugasnya diantara para anggota, menetapkan hubungan-hubungan kerja dan menyatukan aktivitas-aktivitasnya kearah pencapaian tujuan bersama.

Menurut Robbins (dalam Robbins 2002;4) organisasi merupakan kesatuan entity social yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relative, dapat di identifikasikan yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok.

Menurut Edgar Schein (dalam Ismail, 2009;91) organisasi adalah seluruh organisasi memiliki empat karakteristik yang sama, yaitu: adanya koordinasi upaya (*coordinasi of effort*), tujuan bersama (*common purpose*), pembagian tenaga kerja (*division of labor*) dan hierarki wewenang (*hierarcky ad authority*).

Koordinasi upaya (*coordinasi of effort*) adalah adanya koordinasi upaya dari SDM yang terlibat dalam organisasi. Penggabungan upaya yang terkoordinasi dengan baik akan menghasilkan sesuatu yang jauh lebih baik di bandingkan upaya perseorangan.

Tujuan bersama (*common purpose*) adalah adanya tujuan bersama yang ingin dicapai melalui keberadaan organisasi.

Pembagian tenaga kerja (*division of labor*) adalah dengan membagi tugas yang kompleks secara sistematis menjadi tugas-tugas yang terspesialisasi, organisasi dapat memanfaatkan, SDM yang mereka miliki secara efisien.

Hierarki wewenang (*hierarcky ad authority*) adalah sebagai bentuk upaya kolektif ingin mencapai suatu tujuan, harus ada pihak-pihak di dalam organisasi yang di beri wewenang. Yang dimaksud dengan wewenang adalah hak yang dimiliki

seseorang untuk mengarahkan pekerjaan orang lain. Tanpa adanya hirarki wewenang yang jelas, upaya-upaya untuk melakukan koordinasi akan menjadi sangat sulit untuk dilakukan.

Bertitik tolak dari defenisi yang dikemukakan diatas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa pengertian organisasi tersebut dapat dibedakan:

- a. Organisasi sebagi alat adalah organisasi sebagai wadah, sebagai tempat, sehingga memberikan bentuk bagi manajemen yang memungkinkan manajemen dapat bergerak. Atau dapat dikatakan, bahwa organisasi sebagai alat adalah organisasi dalam arti setatis, tetap tak bergerak.
- b. Organisasi sebagai fungsi adalah organisasi dalam arti dinamis (bergerak), yaitu organisasi yang memberikan kemungkinan tempat manajemen dapat bergerak dalam batasan-batasan tertentu. Organisasi dalam arti dinamis berarti, bahwa organisasi itu bergerak mengadakan pembagian pekerjaan.

Pengorganisasian dapat dikataka sebagai suatu proses pencapai hubungan antara berbagai fungsi, personal, dan factor-faktor fisik agar semua pekerjaan yang dilakukan dapat bermanfaat serta terarah pada suatu tujuan.

Dalam suatu organisasi terdapat hubungan informasi menyangkut hubungan manusiawi, diluar dinas atau tidak bersifat resmi. Sedangkan hubungan formal merupakan bentuk hubungan yang sengaja, secara resmi (kedinasan). Biasanya ditunjukkan dengan suatu bagan organisasi.

Bersadarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah kesatuan (*entity*) social yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relative dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relative terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Berdasarkan empat kriteria organisasi yaitu: koordinasi, tujuan, pembagaian tenaga kerja, dan heirarki wewenang.

3. Konsep Manajemen

Hakikat manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui orang lain. Oleh sebab itu, itu manajemen merupakan rangkaian aktivitas menggerakkan kelompok orang

dalam organisasi untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Ilmu manajemen adalah mempergunakan seni yang dimiliki dengan mengerahkan orang-orang untuk tujuan yang dimaksud menurut Fahmi (2014;2)

Manajemen menurut Siagian (2008;5) merupakan sebagai penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau ketrampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain.

Menurut Mary Parker Follet (dalam Ismail, 2009:3) menegaskan bahwa pada dasarnya manajemen adalah *“the art of getting things done through people”* (seni menyelesaikan suatu pekerjaan melalui orang lain). Manajemen merupakan suatu ilmu dan seni. Ada wadah pengetahuan tentang manajemen yang terorganisir ada ilmu pengetahuan yang menjelaskan bahwa manajemen dapat dibuktikan kebenarannya secara umum. (menurut George R. Terry, 2009:10).

Menurut Drs.H.Melayu.S.P.Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (dalam marnis 2010;2). Stoner, et.al (dalam Moris, 2009;17) manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan.

Menurut Nicketes, and McHug (dalam saefullah 2005;6) *the process used to accomplish organizational goals through planning, organizing, directing, and controlling, people and other organizational resoser*. Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian

kegiatan berupa perencanaan, perorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.

Manajemen dan organisasi merupakan “alat dan wadah” saja, tapi harus diatur dengan sebaik-baiknya, karena jika manajemen dan organisasi ini baik maka tujuan optimal dapat diwujudkan, pemborosan terhindari, dan semua potensi dimiliki akan lebih bermanfaat.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pada dasarnya merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga factor yang terlihat:

-) Adanya penggunaan sumberdaya organisasi, baik sumber daya manusia, maupun factor-faktor produk lainnya. Atau sebagaimana menurut Griffin, sumber daya tersebut meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya keuangan, dan informasi.
-) Adanya proses yang bertahap dari mulai perencanaan, perorganisasian, pengarahan, dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.
-) Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.

Agar tercapainya tujuan tersebut dilaksanakan melalui fungsi manajemen. Adapun fungsi manajemen menurut George.R.Teryy mendeskripsikan pekerjaan manajemen berdasarkan fungsinya sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planing*)

Dalam fungsi perencanaan, manajer memiliki deskripsi pekerjaan sebagai berikut:

1. Menetapkan, mendeskripsikan, dan menjalankan tugas
2. Menetapkan syarat dan dugaan tentang kinerja
3. Menetapkan dan menjalankan tugas untuk mencapai tujuan
4. Merencanakan standar-standar dan metode penyelesaian
5. Mengetahui lebih dahulu permasalahan yang akan datang

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam fungsi pengorganisasian, manajer memiliki deskripsi pekerjaan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pekerjaan dalam tugas pelaksanaan
2. Mengklasifikasi tugas pelaksanaan dalam pekerjaan operasional
3. Menetapkan syarat pekerjaan

4. Mengkaji dan menempatkan individu pada pekerjaan yang tepat
5. Mendelegasikan otoritas yang tepat kepada masing-masing manajemen

c. Penggerakan (*Actuating*)

Dalam fungsi penggerakan, manajer memiliki deskripsi pekerjaan sebagai berikut:

1. Memberi tahu dan menjelaskan tujuan kepada para bawahan
2. Mengelola dan mengajak para bawahan untuk bekerja semaksimal mungkin
3. Membimbing bawahan untuk mencapai standar operasional (pelaksanaan)
4. Memberikan orang hak untuk mendengar
5. Memberikan hadiah melalui penghargaan dan pembayaran untuk pekerjaan diselesaikan dengan baik

d. Pengendalian (*Controlling*)

1. Membandingkan hasil dan rencana pada umumnya
2. Menilai hasil dengan standar hasil pelaksanaan
3. Menciptakan alat yang efektif untuk mengukur pelaksanaan
4. Mengajukan tindakan perbaikan apabila diperlukan

Dari pendapat para ahli diatas bahwa pengawasan ialah bagian dari fungsi manajemen dengan pelaksanaannya akan diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam organisasi juga supaya mempermudah pencapaian tujuan organisasi.

4. Konsep Pelaksanaan atau Implementasi Kebijakan

Dalam pelaksanaan kebijakan melakukan suatu aktifitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Hal ini diungkapkan oleh Lester dan Stewert Jr, (dalam Agustino 2014;135).

Menurut Nurdin (2002;70) pelaksanaan adalah aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, dan bagaimana pelaksanaannya.

Menurut Siagian S.P (dalam Raharjo;2011) pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efektif dan ekonomis.

Implementasi kebijakan di pandang dalam pengertian yang luas, merupakan tahapan dari proses kebijakan segera setelah penepatan undang-undang, implementasi dipandang luas mempunyai makna pelaksanaan undang-undang dimana sebagai actor, organisasi, prosedur, dan teknik bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan dalam upaya untuk meraih tujuan-tujuan kebijakan atau program-program menurut Laster dan Stewart (dalam Winarno, 2014;147)

Implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksanaan kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapat suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.

Implementasi kebijakan publik merupakan sesuatu yang penting kebijakan publik yang dibuat hanya akan menjadi “ macam kertas “ bila tidak berhasil dilaksanakan. oleh karena itu, implementasi kebijakan publik perlu dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor agar kebijakan publik yang dimaksud benar-benar berfungsi sebagai alat untuk merealisasikan harapan yang diinginkan.

Badan-badan pelaksanaana memberikan keuntungan atau pembatasan kepada para pelanggan atau kelompok-kelompok target. Mereka juga memberikan pelayanan atau pembayaran atau batasan-batasan tentang kegiatan atau apapun lainnya yang bisa dipandang sebagai wujud dari keluaran yang nyata dari suatu program. Menurut Ibid (dalam Winarno, 2014;149)

Implementasi kebijakan merupakan tahapan pelaksanaan keputusan diantara pembentukan sebuah kebijakan, seperti hanya pasal-pasal sebuah undang-undang legislative, keluarnya sebuah peraturan eksekutif, dan keluarnya keputusan pengadilan, atau keluarnya standar peraturan dan konsekuensi dari kebijakan bagi masyarakat yang mempengaruhi beberapa aspek kehidupannya. Menurut Arifin Tahir (2014;54).

Implementasi merupakan tahapan pelaksanaan kebijakan menurut Jones (dalam Tahir, 2014;81) adalah suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk mengoperasikan sebuah program dengan memperhatikan aktivitas utama kegiatan. Menurut Jones ada tiga aktivitas utama kegiatan yaitu:

1. Organisasi
2. Interpretasi
3. Aplikasi

Sehubungan dengan Anderson (dalam Tahir 2014;56) menyatakan bahaya dalam mengimplementasikan sesuatu kebijakan ada empat aspek yang harus diperhatikan yaitu:

1. Siapa yang dilibatkan dalam implementasi,
2. Hakikat proses administrasi,
3. Kepatuhan atas suatu kebijakan, dan
4. Efek atau dampak dari implementasi.

Pada perkembangan studi implementasi kebijakan, dijelaskan bahwa adanya dua pendekatan untuk memahami implementasi kebijakan, yaitu; pendekatan *top down* dan *bottom up* menurut Lester dan Stewart istilah diatas dinamakan dengan *the command and control approach* (pendekatan control dan komando, yang mirip dengan *top down approach* dan *the market approach* pasar, yang mirip dengan *bottom-up approach* (dalam Hafis, Ali, 2015;57).

5. Sumber Daya Manusia

Menurut Hasibuan (2014;10) MSDM (Manajemen Sumber Daya Manusia) adalah ilmu mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Fungsi MSDM terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan kompetensi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentiaan.

Tujuannya adalah agar instansi mendapatkan rentabilitas laba yang lebih besar dari persentase tingkat bunga bank. karyawan bertujuan mendapatkan kepuasan dari pekerjaannya. Masyarakat bertujuan memperoleh barang atau jasa yang baik dengan harga yang wajar dan selalu tersedia di pasar, sedangkan pemerintah selalu berharap mendapatkan pajak.

MSDM mengatur dan menetapkan program kepegawaian yang mencakup masalah-masalah sebagai berikut:

1. Menetapkan jumlah, kualitas, dan penempatan tenaga kerja yang efektif sesuai dengan kebutuhan perusahaan berdasarkan *job description, jobspecification, Job requirement, dan job evaluation*.
2. Menetapkan penarikan, seleksi, dan penempatan karyawan berdasarkan asas *the riht mam in the rinht place and the right mam in the right job*.
3. Menetapkan program kesejahteraan, pengembangan, promosi, dan pemberhentian.
4. Meramalkan penawaran dan permintaan sumber daya manusia pada masa yang akan datang.
5. Memperkirakan keadaan perekonomian pada umumnya dan perkembangan perusahaan pada khususnya.
6. Memonitor dengan cermat undang-undang perburuhan dan kebijaksanaan pemberian balas jasa perusahaan-perusahaan sejenis.
7. Memonitor pendidikan, latihan, dan penilaian prestasi karyawan.
8. Memonitor kemajuan teknik dan perkembangan serikat buruh.
9. Mengatur mutasi karyawan baik vertical maupun horizontal.
10. Mengatur pensiun, pemberhentian, dan pesangonnya.

Peranan MSDM diakui sangat menentukan bagi terwujudnya tujuan, tetapi untuk memimpin unsur manusia ini sangat sulit dan rumit. Tenaga kerja selain mampu, cakap, dan terampil, juga tidak kalah pentingnya kemauan dan kesungguhan mereka untuk bekerja efektif dan efisien. Kemampuan dan kecakapan kurang berarti jika tidak diikuti moral kerja dan kedisiplinan karyawan dalam mewujudkan tujuan.

Bersarkan keterang kajian MSDM berfokus pada tenaga kerja manusia yang diatur menurut urutan fungsi-fungsinya, agar efektif dan efisien dalam mewujudkan tujuan perusahaan, instansi.

6. Konsep Penertiban

Penertiban adalah tindakan yang dilakukan melalui pemeriksaan dan peyelidikan atas semua pelanggaran terhadap pemanfaatan ruang yang tidak sesuai dengan RTRW kabupaten/kota yang bersangkutan melalui pengenaan sanksi administrasi, sanksi perdata, dan sanksi pidana sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penertiban berasal dari kata “tertib” yang menurut Pius Abdillah dan Danu Prasetya (dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 2005;575) berarti tertata dan terlaksana dengan rapi dan teratur menurut aturan. Penertiban merupakan suatu tindakan penataan yang diperlukan dalam suatu negara atau daerah. Penertiban tersebut dilakukan dalam rangka mewujudkan kondisi negara atau daerah yang aman, tenteram dan tertib dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan kegiatan masyarakat yang kondusif.

7. Konsep Pasar

William J. Stanto (Mursin 2010;25) pasar adalah orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja dan kemampuan untuk membelanjakan. Jadi dalam pengertian terdapat tiga factor yaitu:

- a. Orang segala keinginannya
- b. Daya beli mereka
- c. Tingkah laku dalam pembelian mereka

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah desa, swasta, BUMN, dan BUMD termasuk kerjasama swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, dan swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dengan proses jual beli melalui tawar-menawar.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, pasar kaget adalah pasar sesaat yang terjadi ketika terdapat sebuah keramaian atau perayaan.

Menurut Mursun (2010;25) pasar adalah tempat pertemuan antara penjual dengan pembeli. Atau pasar adalah daerah atau tempat yang di dalamnya terdapat kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran yang saling bertemu untuk membentuk suatu harga.

Menurut Stanto (dalam Herlambang 2014;15) pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli, barang atau jasa, yang ditawarkan untuk dijual, dan terjadi perpindahan pemilik. Pasar penjual atau pedagang adalah pasar yang terdiri individu atau organisasi yang membeli barang untuk dijual atau disewakan sebagai perantara dengan tujuan untuk mendapatkan laba menurut Susatyo Herlambang (2014;16).

Berdasarkan menurut para ahli pasar kaget merupakan pasar tradisional. Dapat disimpulkan berdasarkan para ahli pasar kaget adalah pasar yang berkumpulnya orang

untuk melakukan transaksi penjualan baik barang atau jasa yang dilakukan secara dadakan atau berdasarkan waktu yang tertentu.

8. Konsep Pasar kaget

Pasar kaget adalah kegiatan jual beli yang terjadi tidak pada tempat yang telah ditentukan oleh Pemerintah, tempat ini sering disebut dengan istilah Pasar Tumpah.

Pasar kaget ini bisa terjadi setiap hari dengan waktu-waktu tertentu pada tempat yang sama, tetapi juga bisa terjadi pada hari dan waktu tertentu saja pada tempat yang sama. Pasar ini biasanya hanya berlangsung beberapa jam saja kemudian bubar kembali dan sesuai kembali normal seperti biasa, sehingga pasar ini diberi nama “Pasar Kaget”.

Berdasarkan di atas pasar kaget merupakan pasar yang serupa dengan pasar tradisional tetapi pasar kaget ini termasuk dengan pasar tidak resmi di karena pasar ini berdiri tidak mempunyai izin dan tempatnya berpindah-pindah.

B. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dari penelitian ini mengenai pelaksanaan penertiban pasar kaget di Kecamatan Marpoyan Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Khusus Pasar Kaget Jalan Terubuk).

Gambar II.I: Kerangka Pikir Pelaksanaan Penertiban Pasar Kaget di Kecamatan Marpoyan Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Studi Penelitian Pasar Kaget Jalan Terubuk)



Sumber : Modifikasi penulis 2017

C. Hipotesis

Dalam hipotesis penelitian ini hipotesis yang diajukan sebagai berikut Pelaksanaan Penertiban Pasar Kaget di Kecamatan Marpoyan Dami oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru (Studi Khusus Pasar Kaget Jalan Terubuk) belum dilakukan dengan

baik karena masih kurangnya pelaksanaan dari bidang pasar. Masih banyak pasar kaget yang belum ditertibkan.

D. Konsep Operasional

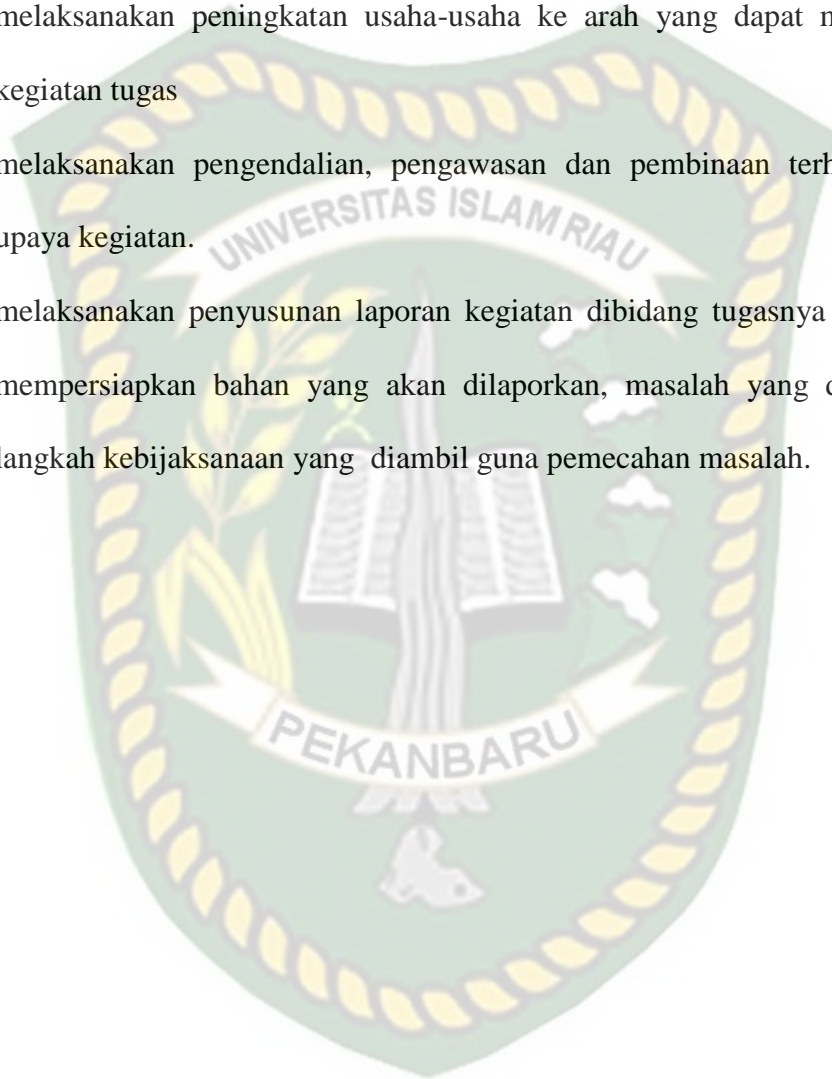
Untuk memudahkan pandangan dan memudahkan analisa maka penulis memberikan batasan secara jelas mengenai ruang lingkup penelitian dan dalam pengoperasiannya menggunakan konsep-konsep.

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan gambaran dalam bentuk dari konsep teori agar mudah dipahami dan dapat diukur dengan realita.

1. Administrasi publik adalah proses kerjasama kelompok orang yang terdiri dari aparatur Negara , anggota legislatif, partai politik, lembaga swadaya masyarakat/LSM dalam merumuskan, mengimplementasikan berbagai kebijakan dan program untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan pencapaian tujuan Negara secara efektif dan efisien.
2. Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bertujuan serta cara formal terkait dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seseorang yang disebut bawahan.
3. Manajemen adalah suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang-orang lain.
4. Manajemen sumber daya manusia adalah penerapan manajemen berdasarkan fungsinya untuk memperoleh sumber daya manusia yang terbaik bagi bisnis yang kita jalankan dan bagaimana sumber daya manusia yang terkait tersebut dipelihara dan tetap bekerja sama dengan kualitas pekerjaan yang senantiasa konstan ataupun bertambah

5. Kebijakan adalah prinsip atau cara bertindak yang dipilih untuk mengarahkan pengambilan keputusan.
6. Pelaksanaan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau berkerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.
7. Penertiban adalah proses, pembenahan, penataan, pengaturan, sistematisasi.
8. Pasar adalah salah satu fasilitas bagi masyarakat untuk mengadakan kegiatan ekonomi.
9. Pasar kaget adalah pasar sesaat yang terjadi ketika terdapat sebuah keramaian atau perayaan.
10. Merumuskan dan melaksanakan penyiapan bahan dan peralatan kerja dengan cara merinci jenis dan jumlah peralatan kerja yang diperlukan.
11. Merumuskan dan melaksanakan penyusunan rencana kerja dengan cara merinci dan menjadwalkan kegiatan yang akan dilaksanakan.
12. Merumuskan dan melaksanakan evaluasi pelaksanaan tugas agar dapat diketahui hasil yang dicapai dan kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana kerja.
13. Merumuskan dan melaksanakan penyiapan bahan-bahan yang diperlukan oleh Kepala Sub Dinas dalam penyusunan kebijaksanaan, program dan prosedur kerja, pencatatan hasil kerja, petunjuk teknis dan laporan dibidang tugasnya;
14. melaksanakan pengumpulan serta menganalisa laporan-laporan dan peristiwa-peristiwa yang menyangkut dengan ketentraman dan ketertiban pasar.
15. melaksanakan rencana penggunaan, mengatur serta melakukan pembinaan petugas ketertiban pasar.

16. melaksanakan penyelesaian perselisihan yang terjadi dalam lingkungan pasar;
17. melaksanakan koordinasi dengan pihak keamanan yang lain sehubungan dengan pelaksanaan ketertiban dan keamanan di dalam lingkungan pasar.
18. melaksanakan peningkatan usaha-usaha ke arah yang dapat memantapkan kegiatan tugas
19. melaksanakan pengendalian, pengawasan dan pembinaan terhadap semua upaya kegiatan.
20. melaksanakan penyusunan laporan kegiatan dibidang tugasnya dengan cara mempersiapkan bahan yang akan dilaporkan, masalah yang dihadapi dan langkah kebijaksanaan yang diambil guna pemecahan masalah.



E. Operasional Variabel

Table II.1 Konsep Operasional Pelaksanaan Penertiban Pasar Kaget di Kecamatan Marpoyan Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Penelitian Pasar Kaget Jalan Terubuk).

Konsep	Variable	Indikator	Sub indikator	Kategori
1	2	3	4	5
Menurut Nurdin (2002;70) pelaksanaan adalah aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, dan bagaimana pelaksanaannya	Penertiban Pasar Kaget Jalan Terati Kecamatan Marpoyan Damai	1. Melaksanakan penyiapan bahan dan peralatan kerja.	1. Peralatan untuk penertiban. 2. Surat perintah tugas.	a. Terlaksana b. Cukup terlaksana c. Kurang terlaksana
		2. Melaksanakan penyusunan rencana kerja.	1. Membuat surat edaran penertiban. 2. Jadwal pengawasan dan pembinaan pasar kaget	a. Terlaksana b. Cukup terlaksana c. Kurang terlaksana
		3. Melaksanakan evaluasi pelaksanaan tugas.	1. Melakukan evaluasi. 2. Mencari jalan keluar dalam permasalahan.	a. Terlaksana b. Cukup terlaksana c. Kurang terlaksana
		4. Melaksanakan penyiapan bahan-bahan.	1. Penyusunan kebijakan. 2. Penyusunan program.	a. Terlaksana b. Cukup terlaksana c. Kurang terlaksana
		5. Melaksanakan pengumpulan serta menganalisa laporan-laporan.	1. Pengumpulan laporan-laporan. 2. Mengumpulkan informasi.	a. Terlaksana b. Cukup terlaksana c. Kurang terlaksana
		6. Melaksanakan rencana pengguna, Pembinaan petugas	1. Melakukan pembinaan. 2. Melakukan pengaturan	a. Terlaksana b. Cukup terlaksana c. Kurang terlaksana

1	2	3	4	5
		7. Melaksanakan penyelesaian perselisihan	1. Melakukan musyawarah. 2. Melakukan sosialisasi	a. Terlaksana b. Cukup terlaksana c. Kurang terlaksana
		8. Melaksanakan koordinasi dengan pihak keamanan	1. Melakukan kordinasi dengan pihak keamanan. 2. Melakukan koordinasi dengan RT/RW.	a. Terlaksana b. Cukup terlaksana c. Kurang terlaksana
		9. Melaksanakan peningkatan usaha-usaha.	1. Pembuatan laporan penertiban	a. Terlaksana b. Cukup terlaksana c. Kurang terlaksana
		10. Melaksanakan pengendalian, pengawasan dan pembinaan.	1. Melakukan pengendalian dan pengawasan pasar kaget.	a. Terlaksana b. Cukup terlaksana c. Kurang terlaksana
		11. Melaksanakan penyusunan laporan kegiatan	1. Melaporkan setiap kegiatan. 2. Melaporkan masalah yang dihadapi	a. Terlaksana b. Cukup terlaksana c. Kurang terlaksana

sumber; modifikasi penulis 2017.

F. Teknik Pengukuran

Dalam penelitian ini ditetapkan pengukuran masing-masing variabel dari indikator sebagai berikut:

Variabel Pelaksanaan Penertiban Pasar Kaget i Kecamatan Marpoyan Damai leh Dinas Perdagangan an Perindustrian Kota Pekanbaru (Studi Penelitian Pasar Kaget Jalan Terubuk) dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam 3 (tiga kategori) yaitu: terlaksana, cukup terlaksana, kurang terlaksana, yang lebih jelasnya dilihat sebagai berikut.

Terlaksana : Jika rata-rata penilai responden terhadap indikator pelaksanaan penertiban pasar kaget di Kecamatan Marpoyan Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru 67%-100%.

Cukup terlaksana : Jika rata-rata penilai responden terhadap indikator pelaksanaan penertiban pasar kaget jalan terubuk di Kecamatan Marpoyan Damai oleh Dinas Perdagangan dan perindustrian Kota Pekanbaru 34%-66%.

Kurang terlaksana : Jika rata-rata penilai responden terhadap indikator pelaksanaan penertiban pasar kaget jalan terubuk di Kecamatan Marpoyan Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru 1%-33%.

1. Melaksanakan penyiapan bahan dan peralatan kerja.

Terlaksana : Apabila penilaian 67%-100% dari seluruh indikator pelaksanaan penertiban pasar kaget jalan terubuk di Kecamatan Marpoyan Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru .

Cukup terlaksana : Apabila penilaian 34%-66% dari seluruh indikator pelaksanaan penertiban pasar kaget jalan terubuk di Kecamatan Marpoyan Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru.

Kurang terlaksana : Apabila penilaian 1%-33% dari seluruh indikator pelaksanaan penertiban pasar kaget jalan terubuk di Kecamatan Marpoyan

Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru

2. Melaksanakan penyusunan rencana kerja.

Terlaksana : Apabila penilaian 67%-100% dari seluruh indikator pelaksanaan penertiban pasar kaget jalam terubuk di Kecamatan Marpoyan Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru .

Cukup terlaksana : Apabila penilaian 34%-66% dari seluruh indikator pelaksanaan penertiban pasar kaget jalan tetubuk di Kecamatan Marpoyan Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru.

Kurang terlaksana : Apabila penilaian 1%-33% dari seluruh indikator pelaksanaan penertiban pasar kaget jalan terubuk di Kecamatan Marpoyan Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru

3. Melaksanakan evaluasi pelaksanaan tugas.

Terlaksana : Apabila penilaian 67%-100% dari seluruh indikator pelaksanaan penertiban pasar kaget jalam terubuk di Kecamatan Marpoyan Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru .

Cukup terlaksana: Apabila penilaian 34%-66% dari seluruh indikator pelaksanaan penertiban pasar kaget jalan tetubuk di Kecamatan Marpoyan Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru.

Kurang terlaksana : Apabila penilaian 1%-33% dari seluruh indikator pelaksanaan penertiban pasar kaget jalan terubuk di Kecamatan Marpoyan Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru

4. Melaksanakan penyiapan bahan-bahan.

Terlaksana : Apabila penilaian 67%-100% dari seluruh indikator pelaksanaan penertiban pasar kaget jalam terubuk di Kecamatan Marpoyan Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru .

Cukup terlaksana : Apabila penilaian 34%-66% dari seluruh indikator pelaksanaan penertiban pasar kaget jalan tetubuk di Kecamatan Marpoyan Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru.

Kurang terlaksana : Apabila penilaian 1%-33% dari seluruh indikator pelaksanaan penertiban pasar kaget jalan terubuk di Kecamatan Marpoyan Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru

5. Melaksanakan pengumpulan serta menganalisa laporan-laporan.

Terlaksana : Apabila penilaian 67%-100% dari seluruh indikator pelaksanaan penertiban pasar kaget jalam terubuk di Kecamatan Marpoyan Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru .

Cukup terlaksana : Apabila penilaian 34%-66% dari seluruh indikator pelaksanaan penertiban pasar kaget jalan tetubuk di Kecamatan Marpoyan

Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru.

Kurang terlaksana : Apabila penilaian 1%-33% dari seluruh indikator pelaksanaan penertiban pasar kaget jalan terubuk di Kecamatan Marpoyan

Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru

6. Melaksanakan rencana pengguna, pembinaan petugas.

Terlaksana : Apabila penilaian 67%-100% dari seluruh indikator pelaksanaan penertiban pasar kaget jalan terubuk di Kecamatan Marpoyan Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru .

Cukup terlaksana : Apabila penilaian 34%-66% dari seluruh indikator pelaksanaan penertiban pasar kaget jalan tetubuk di Kecamatan Marpoyan Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru.

Kurang terlaksana : Apabila penilaian 1%-33% dari seluruh indikator pelaksanaan penertiban pasar kaget jalan terubuk di Kecamatan Marpoyan Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru

7. Melaksanakan penyelesaian perselisihan

Terlaksana : Apabila penilaian 67%-100% dari seluruh indikator pelaksanaan penertiban pasar kaget jalan terubuk di Kecamatan Marpoyan Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru .

Cukup terlaksana : Apabila penilaian 34%-66% dari seluruh indikator pelaksanaan penertiban pasar kaget jalan tetubuk di Kecamatan Marpoyan Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru.

Kurang terlaksana : Apabila penilaian 1%-33% dari seluruh indikator pelaksanaan penertiban pasar kaget jalan terubuk di Kecamatan Marpoyan Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru.

8. Melaksanakan koordinasi dengan pihak keamanan.

Terlaksana : Apabila penilaian 67%-100% dari seluruh indikator pelaksanaan penertiban pasar kaget jalam terubuk di Kecamatan Marpoyan Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru .

Cukup terlaksana : Apabila penilaian 34%-66% dari seluruh indikator pelaksanaan penertiban pasar kaget jalan tetubuk di Kecamatan Marpoyan Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru.

Kurang terlaksana : Apabila penilaian 1%-33% dari seluruh indikator pelaksanaan penertiban pasar kaget jalan terubuk di Kecamatan Marpoyan Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru

9. Melaksanakan peningkatan usaha-usaha.

Terlaksana : Apabila penilaian 67%-100% dari seluruh indikator pelaksanaan penertiban pasar kaget jalam terubuk di Kecamatan

Marpoyan Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru .

Cukup terlaksana : Apabila penilaian 34%-66% dari seluruh indikator pelaksanaan penertiban pasar kaget jalan tetubuk di Kecamatan Marpoyan Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru.

Kurang terlaksana : Apabila penilaian 1%-33% dari seluruh indikator pelaksanaan penertiban pasar kaget jalan terubuk di Kecamatan Marpoyan Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru

10. Melaksanakan pengendalian, pengawasan dan pembinaan.

Terlaksana : Apabila penilaian 67%-100% dari seluruh indikator pelaksanaan penertiban pasar kaget jalam terubuk di Kecamatan Marpoyan Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru .

Cukup terlaksana : Apabila penilaian 34%-66% dari seluruh indikator pelaksanaan penertiban pasar kaget jalan tetubuk di Kecamatan Marpoyan Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru.

Kurang terlaksana : Apabila penilaian 1%-33% dari seluruh indikator pelaksanaan penertiban pasar kaget jalan terubuk di Kecamatan Marpoyan Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru

11. Melaksanakan penyusunan laporan kegiatan.

Terlaksana : Apabila penilaian 67%-100% dari seluruh indikator pelaksanaan penertiban pasar kaget jalan terubuk di Kecamatan Marpoyan Damai oleh Dinas Perdagangan dan

Cukup terlaksana : Apabila penilaian 34%-66% dari seluruh indikator pelaksanaan penertiban pasar kaget jalan tetubuk di Kecamatan Marpoyan Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru.

Kurang terlaksana : Apabila penilaian 1%-33% dari seluruh indikator pelaksanaan penertiban pasar kaget jalan terubuk di Kecamatan Marpoyan Damai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru